

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk

DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 45

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2013, 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Burhanuddin Bur Maras
Alamat Kantor	:	Gd. Ratu Prabu 1 JL. TB Simatupang Kav. 20 Jakarta Selatan.
Alamat domisili sesuai KTP	:	JL. Bukit Golf Utama PD. 26 Jakarta Selatan
Nomor Telepon	:	(021) 7884 6221
Jabatan	:	Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 01 April 2013
Atas nama dan mewakili Direksi



Burhanuddin Bur Maras
Direktur Utama

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>ASET</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2,3	14,025,417,539	30,074,567,643
Investasi jangka pendek	4	25,455,537,253	25,455,537,253
Piutang usaha	5		
Pihak Berelasi			
Pihak Ketiga		240,119,941,192	211,244,590,725
Piutang lain-lain	6,30		
Pihak Berelasi		-	-
Pihak Ketiga		15,551,144,288	13,915,823,316
Persediaan	2,7	15,455,555,151	9,049,758,361
Biaya dibayar di muka	2,8	14,784,379,848	14,714,569,814
Pajak dibayar dimuka	9a	6,535,326,647	4,971,144,221
Jumlah Aset Lancar		331,927,301,918	309,425,991,334
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi jangka panjang	10	45,312,039,101	45,312,039,101
Piutang lain-lain	6,30		
Pihak Berelasi		18,018,785,413	18,018,785,413
Pihak Ketiga		12,164,192,770	12,164,192,770
Aset pajak tangguhan	9d	12,227,884,730	12,227,884,730
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2,11		
Rp 161,456,514,689 pada 31 Desember 2012 dan			
Rp 153,070,186,530 pada 31 Desember 2011		297,246,796,775	305,633,124,934
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar	2,12		
Rp 166,677,183,894 pada 31 Desember 2012 dan			
Rp 162,043,708,691 pada 31 Desember 2011		679,825,664,175	635,024,265,791
Aset lainnya	13	93,694,827,280	94,432,570,048
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,158,490,190,243	1,122,812,862,786
JUMLAH ASET		1,490,417,492,161	1,432,238,854,121

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.*

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2013	31 Desember 2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang usaha			
Pihak berelasi			
Pihak ketiga	14	78,079,442,550	36,596,122,016
Deposit	15	97,000,000	57,000,000
Pendapatan diterima dimuka	16	6,576,434,768	4,935,719,823
Hutang pajak	9b	53,121,735,005	55,565,093,911
Biaya yang masih harus dibayar	17	2,542,300,281	2,033,017,665
Bagian Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Pinjaman jangka panjang	18	95,941,471,604	101,170,296,054
Sewa Pembiayaan	19	1,086,176,940	1,414,181,940
Liabilitas lain-lain			
Pihak ketiga	20	7,943,756,757	1,753,362,120
Pihak berelasi	20,30	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		245,388,317,906	203,524,793,530
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Pinjaman jangka panjang	18	327,154,712,666	325,483,202,239
Sewa Pembiayaan	19	-	-
Liabilitas lain-lain			
Pihak ketiga	20	4,395,789,900	4,395,789,900
Pihak berelasi	20,30	3,853,505,889	4,000,400,404
Pendapatan ditangguhkan		16,339,676,065	16,339,676,065
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	21	22,735,923,355	22,735,923,355
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		374,479,607,875	372,954,991,962
EKUITAS			
Modal Saham-Modal dasar 500 per saham, Modal dasar - 6.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.568.000.000 saham @ Rp. 500 tanggal 31 Maret 2013 dan pada tanggal 31 Desember 2012	22	784,000,000,000	784,000,000,000
Tambahan modal disetor-bersih		10,947,000,000	10,947,000,000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		233,446,647,686	233,446,647,686
Perubahan ekuitas entitas anak dan entitas asosiasi		38,370,795,452	34,690,624,511
Saldo laba		(221,833,751,265)	(228,600,392,443)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		844,930,691,874	834,483,879,754
Kepentingan non pengendali		25,618,874,507	21,275,188,875
Total Ekuitas		870,549,566,381	855,759,068,629
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1,490,417,492,161	1,432,238,854,121

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013
 Dengan Angka Perbandingan 31 Maret 2012
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 MARET 2013	31 MARET 2012
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	2,24	110,427,536,482	105,649,570,654
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,25	(68,984,227,692)	(64,735,294,411)
LABA (RUGI) KOTOR		<u>41,443,308,790</u>	<u>40,914,276,243</u>
BEBAN USAHA			
Beban Umum dan administrasi	2,26	(21,936,008,091)	(26,751,833,141)
JUMLAH BEBAN USAHA		<u>(21,936,008,091)</u>	<u>(26,751,833,141)</u>
LABA USAHA		<u>19,507,300,700</u>	<u>14,162,443,102</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Bagian laba entitas asosiasi		-	-
Laba (Rugi) selisih kurs	2,28	(838,279,966)	(4,428,888)
Pendapatan keuangan	2,28	34,710,747	21,640,443
Beban Keuangan	27	(7,711,283,526)	(1,017,874,600)
Rugi Penjualan aktiva	28	-	-
Selisih persediaan		-	-
Lain-lain neto	28	117,878,857	(448,491,111)
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		<u>(8,396,973,889)</u>	<u>(1,449,154,157)</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		11,110,326,811	12,713,288,945
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	9c	-	(0)
Tangguhan		-	-
Beban pajak penghasilan, neto		<u>-</u>	<u>(0)</u>
LABA BERSIH		11,110,326,811	12,713,288,946
Pendapatan komprehensif lain-lain		-	-
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>11,110,326,811</u>	<u>12,713,288,945</u>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		6,766,641,178	12,712,017,616
Kepentingan non pengendali		4,343,685,632	1,271,330
Total		<u>11,110,326,811</u>	<u>12,713,288,946</u>
Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		-	12,712,017,616
Kepentingan non pengendali		-	1,271,329
Total		<u>-</u>	<u>12,713,288,945</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR		<u>7.09</u>	<u>8.11</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013

Dengan Angka Perbandingan 31 Maret 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk

Catatan	Modal Disetor	Tambahkan Modal disetor	Laba (Rugi) Ditahan	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali		Komponen Ekuitas Lainnya	Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
<i>Saldo 01 Januari 2012</i>	784,000,000,000	10,947,000,000	(262,032,509,796)	233,446,647,686		35,701,433,530	802,062,571,420	1,000,798,828	803,063,370,247
Laba (Rugi) 31 Maret 2012	-		12,712,017,616	-		809,636,682	13,521,654,298	1,271,329	13,522,925,627
Saldo 31 Maret 2012	784,000,000,000	10,947,000,000	(249,320,492,180)	233,446,647,686		36,511,070,212	815,584,225,718	1,002,070,157	816,586,295,874
<i>Saldo 01 Januari 2013</i>	784,000,000,000	10,947,000,000	(228,600,392,443)	233,446,647,686		34,690,624,511	834,483,879,754	21,275,188,875	855,759,068,629
Laba (Rugi) 31 Maret 2013	-		6,766,641,178	-		-	6,766,641,178	4,343,685,632	11,110,326,811
Perubahan ekuitas entitas anak						3,680,170,941	3,680,170,941	-	3,680,170,941
Saldo 31 Desember 2012	784,000,000,000	10,947,000,000	(221,833,751,265)	233,446,647,686		38,370,795,452	844,930,691,873	25,618,874,507	870,549,566,381

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2013
 Dengan Angka Perbandingan 31 Maret 2012
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 MARET 2013	31 MARET 2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	83,289,900,961	83,690,270,817
Pembayaran kas kepada		
Pemasok	(33,906,703,948)	(59,791,397,639)
Karyawan dan buruh & beban usaha	(4,849,671,630)	(21,577,976,000)
Kas yang diperoleh dari operasi	44,533,525,383	2,320,897,178
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	34,710,747	21,640,443
Pembayaran / penerimaan pajak	(4,007,541,332)	(281,447,557)
Pembayaran bunga dan adm bank	(7,711,283,526)	(1,017,874,601)
Penerimaan (Pembayaran) untuk operasi lainnya	(720,401,110)	(452,919,999)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	32,129,010,162	590,295,464
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Investasi Jangka Pendek	0	(320,691,283)
Pembelian aset tetap	(49,434,873,585)	(2,189,270,447)
Piutang lainnya	(1,635,320,972)	-
Aset Lainnya	737,742,768	-
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(50,332,451,788)	(2,509,961,730)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak-pihak berelasi	(146,894,515)	9,532,093
Pembayaran pokok pinjaman bank	(5,927,894,286)	(4,271,435,423)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(328,005,000)	711,378,000
Penerimaan hutang lain-lain	7,943,756,757	1,062,996,428
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	1,540,962,956	(2,487,528,902)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(16,662,478,670)	(4,407,195,168)
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	613,328,566	(225,063,965)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	30,074,567,643	14,713,472,137
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	14,025,417,539	10,081,213,005

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Ratu Prabu Energi Tbk (d/h PT. Arona Binasejati Tbk) ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 31 Maret 1993 Akta Pendirian No. 44, yang di buat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut kemudian di ubah dengan Akta No. 66 tanggal 9 Oktober 1995 yang dibuat dihadapan notaris yang sama. Perubahan pada Akta No. 66 tersebut adalah perubahan pada pasal 1 dari Anggaran Dasar Perusahaan, yang memindahkan tempat kedudukan Perusahaan dari semula di Bekasi menjadi bertempat kedudukan di Bogor. Akta No. 44 dan No. 66 tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-227 HT.01.01.TH.96 tanggal 9 Januari 1996 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bogor pada tanggal 25 Agustus 1997 di bawah No. W8.PH.8.PR.610097, serta telah diumumkan dalam Berita Negara R.I No. 94, Tambahan No.14139, tanggal 22 Nopember 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H. No. 37 pada tanggal 4 Juli 2008. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan surat keputusan No. AHU-09004.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 7 Juli 2008. Adapun perubahan anggaran dasar tersebut meliputi perubahan nama Perusahaan, perubahan maksud dan tujuan, peningkatan permodalan dan perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan UU No. 40 tahun 2007.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama adalah investasi dibidang energi. Perusahaan berkedudukan di Jl. Raya Narogong Km 16,5 Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 21 April 2003, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-796/PM/2003 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 95.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 setiap saham dengan harga penawaran Rp. 650 setiap saham. Berdasarkan Surat Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. S-0583/BEJ.PSR/04-2003 tanggal 29 April 2003, Perusahaan telah memperoleh persetujuan untuk mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa efek Jakarta pada tanggal 30 April 2003. Kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham telah dibukukan sebagai agio saham.

Pada tanggal 30 Juni 2008 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dengan menawarkan 1.372.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 per saham melalui PT. Bursa Efek Indonesia dengan harga jual Rp. 500 per saham. Penawaran Umum Terbatas I tersebut telah mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM berdasarkan surat No: S-4186/BL/2008 pada tanggal 30 Juni 2008. Saham tersebut telah dicatitkan di PT. Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2008.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2013 Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak-anak perusahaan berikut ini :

Perusahaan	Nama	Domisili	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan	Tahun beroperasi	Total Aset	
						Tahun beroperasi	31-Mar-13
<u>Entitas anak langsung</u>							
PT. Lekom Maras (LM)	Jakarta		Jasa minyak dan gas Properti	99.99%	1978	1,497,916,849,730	1,432,238,854,121
<u>Entitas anak tidak langsung</u>							
PT. Lekom Maras - Pangabuan Amerika Inc (LMP)	Serikat		Oil field	100%	1997	108,235,613,760	108,235,613,760
PT. Indo Asia - Resources	Jakarta		Kontraktor	75%	2004	49,982,900,960	49,988,767,385
PT. Bangadua Petroleum	Jakarta		Minyak dan gas	45%	2002	73,888,776,362	73,888,776,362

Investasi LM, anak Perusahaan pada PT. Indo Asia Resources berdasarkan Akta No. 12 tanggal 5 Maret 2009 yang di buat oleh Sri Intansih, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta.

Investasi pada PT. Bangadua Petroleum berdasarkan Akta no. 3 tanggal 14 Nopember 2008 yang dibuat oleh Sri Irmianti, S.H, Notaris di Jakarta, namun sejak Desember 2011 sudah tidak beroperasi lagi.

d. Manajemen kunci dan Informasi Lainnya

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua yang diaktakan dengan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H. No. 291 pada tanggal 30 Juni 2008 dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 15 Mei 2012 No. 11 oleh Notaris Yurisa Martanti, SH., MH , susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Presiden Komisaris Derek Prabu Maras
 Komisaris Independen Andi Sangkala

Dewan Direksi :

Direktur Utama Burhanuddin Bur Maras
 Direktur Gregory Quin Maras
 Direktur Gemilang Zaharin
 Direktur Iskandarsyah

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Manajemen kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perusahaan adalah sebesar Rp. 0 31 Maret 2013 dan Rp. 1.474.839.850 tahun 2012.

Perusahaan memiliki total rata-rata karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2013 sebanyak 21 orang (2012 : 21 orang).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian perusahaan :

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasian Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 dan 1 Januari 2012.

Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 3 (Revisi 2010), " Laporan Keuangan Interim", yang diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2011.

Penerapan PSAK 1 dan PSAK 3 tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam Laporan Keuangan Konsolidasi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, kecuali beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 dan 1 Januari 2012 seperti telah diungkapkan pada Catatan 2 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun berdasarkan konsep Biaya Perolehan dan atas dasar Akrua, kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam masing-masing Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Laporan Arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disajikan berdasarkan metode Langsung (Direct Method).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan dan disajikan dalam angka penuh.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

b. Prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi.

Penerapan PSAK 4 (Revisi 2009 tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian berikut pengungkapannya.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari 50% hak suara. Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar Perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun dengan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Penyesuaian dilakukan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan Perusahaan. Apabila penyesuaian yang diperlukan tersebut tidak dapat dihitung, fakta tersebut akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, serta proporsi unsur tersebut terhadap unsur sejenis dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP (sebelumnya dikenal sebagai "Hak Minoritas") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan :

- i. Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii. Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat ekuitas jika ada;
- iv. Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- vi. Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi pada entitas Asosiasi", PSAK revisi ini secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan Laporan Keuangan Konsolidasian tersendiri.

Investasi Kelompok Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

b. Prinsip Konsolidasi (*Lanjutan*)

Investasi pada Entitas Asosiasi (*Lanjutan*)

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian Kelompok Perusahaan atas laba atau rugi, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam Laporan Keuangan Konsolidasian induk dan konsolidasian perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasikan sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Perusahaan dalam entitas asosiasi. Kelompok Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Laporan Keuangan Konsolidasian entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam Laporan Keuangan Konsolidasiannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan :

- Menghentikan amortisasi goodwill;
- Mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi terkait; dan
- Melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Penerapan PSAK 22 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian berikut pengungkapan terkait dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih, jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Efektif pertanggal 1 Januari 2011 Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

Penerapan PSAK 7 tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian.

Suatu Pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika :

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan :

a) Orang atau keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut :

- i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- iii) Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut :

- i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait entitas lain).
- ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut anggotanya).
- iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas
- v) Entitas tersebut adalah suatu imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
- vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam
- vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh yang signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan

d. Transaksi dan saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 10 (revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Standar yang telah direvisi ini mensyaratkan entitas untuk menentukan mata uang fungsional dan menjabarkan seluruh mata uang asing ke mata uang fungsionalnya. Mata uang fungsional ditentukan dengan menggunakan hierarki faktor primer dan sekunder. Suatu entitas boleh menyajikan Laporan Keuangan Konsolidasiannya dalam mata uang apapun. Penerapan PSAK 10 ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian.

Transaksi dalam tahun berjalan yang menggunakan mata uang asing dibukukan berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif pada operasi tahun bersangkutan.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

d. Transaksi dan saldo dalam Mata Uang Asing (*Lanjutan*)

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Des 2012
Dollar Amerika Serikat	9,670	9,670
Dollar Singapura	7,907	7,907
Dollar Australia	-	-
MYR	-	-
EURO	12,810	12,810

e. Kas dan setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dapat dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Piutang

Perusahaan menetapkan cadangan penurunan nilai piutang pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih.

Piutang dan cadangan penurunan nilai piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode First In First Out (FIFO).

Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi realisasi bersih.

i. Properti Investasi

Properti Investasi yang merupakan tanah atau bangunan yang dikelola untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk apresiasi modal, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (*depreciated cost*) dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut :

Bangunan dan Prasarana	20 tahun
------------------------	----------

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

j. Aset Tetap dan Penyusutannya

Efektif 1 Januari 2012 Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap". Penerapan PSAK 16 ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan. Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai (lihat catatan 2). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perolehan aset setara dengan nilai tunainya dan jika pembayaran untuk perolehan tersebut ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal maka perbedaan antara nilai tunai dengan jumlah pembayarannya diakui sebagai beban bunga selama periode kredit.

Penyusutan dimulai sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan Prasarana	20 tahun
Mesin dan Peralatan	8 - 16 tahun
Peralatan Kantor	4 - 8 tahun
Kendaraan	4 - 8 tahun

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan nilai dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi. Nilai residu dan umur manfaat aset tetap ditelaah, dan disesuaikan bila perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis dimasa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Aset dalam penyelesaian meliputi akumulasi biaya pembelian aset tetap dan biaya-biaya lainnya yang terkait. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke akun masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut secara substansial selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

k. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban pada lessor disajikan didalam laporan posisi keuangan (Neraca) sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

k. Sewa (*Lanjutan*)

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line-basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui pada periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset sewa yang dinikmati pengguna.

l. Penurunan Nilai Aset Non Moneter

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Penurunan nilai aset dibebankan ke Laporan Rugi Komprehensif tahun berjalan pada saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan jumlah terpulihkan aset tersebut lebih rendah dari pada nilai tercatatnya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya, jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset.

m. Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan oleh Perusahaan dan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Meskipun Perusahaan dan Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Kelompok usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 adalah Rp. 22.735.923.355 (2012: Rp. 22.735.923.355).

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010) tentang "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK ini, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (basis Akrua).

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

o. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan Posisi Keuangan (Neraca), dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan Konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa datang. Aset atau liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas yang dikonsolidasikan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan Laba Rugi Komprehensif tahun berjalan.

p. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan : Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dan instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan dan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, deviden, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

p. Aset dan Liabilitas Keuangan (*Lanjutan*)

Aset Keuangan

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada awal pengakuannya sesuai dengan tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Klasifikasi aset keuangan sebagai berikut :

i) Aset Keuangan diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset Keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan (*trading*), yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dijual dalam waktu dekat atau terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif termasuk dalam kelompok ini kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Laba atau rugi yang belum terealisasi pada tanggal pelaporan dikreditkan atau dibebankan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif pada tahun berjalan.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan.

ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Perusahaan memiliki aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain.

iii) Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan atau piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan Suku Bunga Efektif.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

p. Aset dan Liabilitas Keuangan (*Lanjutan*)

Aset Keuangan (*Lanjutan*)

iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah keuangan non derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak memenuhi kriteria kelompoknya lainnya.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya sampai dihentikan pengakuannya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajarnya dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain. Ketika instrumen ini dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba atau rugi penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual tahun berjalan.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Liabilitas Keuangan

Klasifikasi liabilitas keuangan sebagai berikut :

i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan (*trading*), yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dibeli kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Hutang derivatif termasuk dalam kelompok ini kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan.

ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga, hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan hutang kepada pihak berelasi.

q. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali diterapkan metode Penyatuan Kepemilikan (*Pooling of Interest*). Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam satu kelompok usaha yang sama, bukan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh kelompok perusahaan atau bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali pada tanggal pemilikan dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan dalam bagian Ekuitas di Laporan Posisi Keuangan (*Neraca*) sesuai PSAK 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali"

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

r. Laba (Rugi) per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 56 (Revisi 2010), "Laba Per Saham". PSAK ini mengatur prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Untuk tujuan perhitungan laba (rugi) bersih saham dilusian, laba (rugi) bersih residual dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar disesuaikan dengan mempertimbangkan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Efek berpotensi saham biasa dianggap dilutif hanya bila konversinya menjadi saham biasa akan menurunkan laba (rugi) bersih per saham dari operasi normal berkelanjutan.

Jumlah saham beredar yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) bersih per saham per tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 1.568.000.000 saham.

s. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), mengenai "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna Laporan Keuangan Konsolidasian dari aktivitas sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas tersebut dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

t. Penggunaan Estimasi (*Lanjutan*)

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan cadangan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan atau penggunaan atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonominya. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan oleh faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai aset tetap. Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama periode berjalan.

Penurunan Nilai Aset Non Moneter

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai paket aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pemulihan Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan direview pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa laba fiskal akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

t. Penggunaan Estimasi (*Lanjutan*)

Nilai wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut diatas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Kas	1,011,708,523	1,145,708,313
Kas di bank		
Rekening Rupiah		
Citibank, N.A	883,819,896	520,603,359
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	922,782,855	945,726,471
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,214,013,485	1,272,323,448
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	58,221,037	762,597,726
PT. Bank Central Asia Tbk	101,336,268	366,872,844
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8,109,336	8,204,277
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	62,663,770	62,914,333
PT. Bank Syariah Mandiri	-	-
PT. Bank Permata	19,438,481	19,686,213
PT. Bank Victoria	2,000,000	2,000,000
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	159,582,600	580,637,617
Standard Chartered Bank	38,986,873	-
Rekening mata uang asing		
Citibank, N.A	275,520,696	4,866,588,066
PT. Bank Syariah Mandiri	-	-
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	3,768,179,998	2,373,383,158
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,868,308,990	2,972,297,200
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,662,218	28,123,359
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	779,990,330	13,958,475,159
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	54,713,314	46,647,848
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	181,450,699	141,778,252
Standard Chartered Bank	594,928,169	-
Total kas di bank	13,013,709,016	28,928,859,331
Total kas dan setara kas	14,025,417,539	30,074,567,643

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (*Lanjutan*)

Rincian Kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.
USD	869,866	8,454,227,393	2,521,954	24,387,293,043
EURO	7,126	88,527,021	-	-
		<u>8,542,754,414</u>		<u>24,387,293,043</u>

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat saldo bank yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi ataupun dalam bentuk deposito berjangka, dan seluruh kas dan setara kas tidak diasuransikan.

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Deposito		
Rupiah		
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	1,002,062,500	1,002,062,500
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	204,186,180	204,186,180
Mata uang asing		
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	418,617,691	418,617,691
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,979,213,662	4,979,213,662
Jumlah deposito	<u>6,604,080,033</u>	<u>6,604,080,033</u>
Bank Garansi		
Mata uang rupiah		
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-
Mata uang asing		
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,670,389,666	17,670,389,666
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,181,067,554	1,181,067,554
Jumlah Bank Garansi	<u>18,851,457,220</u>	<u>18,851,457,220</u>
Jumlah investasi jangka pendek	<u>25,455,537,253</u>	<u>25,455,537,253</u>

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Rupiah	5,75%	5,75%
Mata Uang Asing	1% - 1,25%	1% - 1,25%

Rincian deposito berjangka dalam mata uang asing, adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.
USD	558,204	5,397,831,353	18,190	418,617,691
		<u>5,397,831,353</u>		<u>418,617,691</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. INVESTASI JANGKA PENDEK (*Lanjutan*)

Rincian bank garansi dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.
USD	1,949,479	18,851,457,220	1,949,479	18,851,457,220
		<u>18,851,457,220</u>		<u>18,851,457,220</u>

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Pihak berelasi	-	-
Pihak - pihak ketiga		
Rupiah	59,402,667,442	27,457,017,964
Dollar AS	153,853,053,748	125,478,463,873
EURO	26,684,170,626	58,128,836,984
Dollar Singapore	180,049,376	180,271,904
Total	<u>240,119,941,192</u>	<u>211,244,590,725</u>
Cadangan penurunan nilai secara individual	-	-
Neto	<u>240,119,941,192</u>	<u>211,244,590,725</u>

Piutang usaha tidak dibebani bunga dan pada umumnya jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak dijaminan sebagai jaminan apapun.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Lancar	57,105,342,479	88,035,794,376
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	48,522,858,012	14,647,521,317
31 - 60 hari	45,757,512,313	21,171,874,857
61 - 90 hari	34,855,350,715	87,389,400,175
Jatuh tempo > 90 hari dan mengalami penurunan	53,878,877,674	-
	<u>240,119,941,192</u>	<u>211,244,590,725</u>
Dikurangi cadangan penurunan nilai secara individual	-	-
Neto	<u>240,119,941,192</u>	<u>211,244,590,725</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih dan tidak terdapat penurunan nilai, oleh karena itu Perusahaan tidak mencadangkan penurunan nilai secara individu.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.
USD	15,830,132	153,853,053,748	12,976,056	125,478,463,873
EURO	2,147,912	26,684,170,626	4,537,820	58,128,836,984
SGD	23,036	180,049,376	23,036	180,271,904
		<u>180,717,273,750</u>		<u>183,787,572,761</u>

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Lancar		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT. Pumpa Cakrawala Mulia	7,462,932,693	6,979,518,693
PT. Prabu Mutu Mulia	6,959,718,362	6,899,718,362
Mc Dermott	36,586,261	36,586,261
Canadian Energy Equipment	631,980,000	-
Lain-lain	459,926,972	-
Jumlah Rupiah	<u>15,551,144,288</u>	<u>13,915,823,316</u>
Tidak Lancar		
Pihak ketiga		
Mata uang asing		
Fletcher Enterprise	12,164,192,770	12,164,192,770
Pihak yang berelasi		
Tidak Lancar		
Mata uang asing		
PT. Bangadua Petroleum	10,324,949,223	10,324,949,223
PT. Ratu Prabu	7,693,836,190	7,693,836,190
Jumlah tidak lancar	<u>18,018,785,413</u>	<u>18,018,785,413</u>

Jumlah tersebut merupakan transaksi keuangan yang terjadi dengan pihak berelasi dan tidak dikenakan bunga yang dapat ditagih sewaktu-waktu.

7. PERSEDIAAN

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Suku cadang	13,638,655,104	8,537,260,893
Food	1,816,900,047	512,497,469
Penyisihan persediaan yg tidak layak pakai	-	-
Total	<u>15,455,555,151</u>	<u>9,049,758,362</u>

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, persediaan tidak diasuransikan atas resiko bencana alam, kebakaran dan sabotase.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Perkiraan tersebut terdiri dari :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Asuransi	639,221,993	586,956,157
Consulting	6,190,505	6,190,505
Perjalanan	22,496,524	22,496,524
Sewa	84,107,843	65,313,645
Reparasi	19,593,750	19,593,750
Kontrak	893,750	893,750
Project	6,472,389,485	6,472,389,485
Aktiva tetap	6,867,778,064	6,867,778,064
Lain-lain	671,707,935	672,957,935
Total	14,784,379,848	14,714,569,814

9. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Pajak Pertambahan Nilai	932,661,476	194,374,796
Pajak penghasilan		
Pasal 21	-	-
Pasal 23	5,544,482,658	4,718,586,912
Pasal 25	58,182,513	58,182,513
Pasal 29	-	-
Pasal 4(2)	164,069,437	-
Total	6,535,326,647	4,971,144,221

b. Hutang Pajak

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	145,069,980	200,618,330
Pasal 23	(210,902,577)	366,000
Pasal 25	-	-
Pasal 29	-	-
Pasal 26 (4)	-	-
Pasal 4 (2)	(47,544,750)	-
PPN	570,870,559	675,000,806
STP PPh 21	-	-
Jumlah	457,493,212	875,985,136

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	2,333,052,426	2,481,080,655
Pasal 23	4,880,422,828	4,913,505,577
Pasal 25	935,929	935,929
Pasal 29	13,336,775,041	18,415,955,216
Pasal 26 (4)	3,827,598,740	3,827,598,740
Pasal 4 (2)	1,977,872,167	1,929,808,399
PPN	13,724,265,065	10,536,904,662
STP PPh 21	12,583,319,597	12,583,319,597
Jumlah	<u>52,664,241,793</u>	<u>54,689,108,775</u>
JUMLAH HUTANG PAJAK	<u>53,121,735,005</u>	<u>55,565,093,911</u>

c. Pendapatan (beban) pajak penghasilan

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Maret 2012</u>
Beban pajak penghasilan		
Perusahaan dan entitas anak		
Kini	-	-
Tangguhan	<u>-</u>	<u>-</u>
Total	<u>-</u>	<u>-</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan bersih seperti tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Maret 2012</u>
Perusahaan		
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	-	-
Laba (rugi) entitas anak	<u>-</u>	<u>-</u>
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>-</u>
Koreksi fiskal		
	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah penghasilan kena pajak	<u>-</u>	<u>-</u>
Akumulasi kerugian fiskal		
Rugi tahun lalu	-	-
Laba tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>
Kerugian fiskal	<u>-</u>	<u>-</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Entitas Anak

Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba komprehensif	-	-
Laba (rugi) entitas asosiasi	-	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>-</u>
Koreksi fiskal		
Pajak	-	-
Jasa Profesional	-	-
Asuransi	-	-
Building Maintenance	-	-
Perbaikan dan perawatan	-	-
Jamuan & Entertainment	-	-
Sumbangan	-	-
Lain-lain	-	-
Pendapatan yg sudah dikenakan pajak final	-	-
Pendapatan bunga yg telah dikenakan pajak final	-	-
Lain-lain	-	-
Taksiran Penghasilan kena pajak	<u>-</u>	<u>-</u>

c. Pendapatan (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Jumlah beban Pajak Penghasilan	-	-
Pembayaran pajak dibayar dimuka		
Pasal 23	-	-
Pasal 25	-	-
Beban Pajak Penghasilan	<u>-</u>	<u>-</u>

Perusahaan belum menghitung pajak badan untuk periode tiga bulan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2013.

d. Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tujuan komersil dan perpajakan atas aset dan kewajiban Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Aset Pajak tangguhan		
Awal	12,227,884,730	12,227,884,730
Estimasi kewajiban imbalan kerja	-	-
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	-	-
lain-lain	-	-
Kewajiban pajak tangguhan		
Aset tetap	-	-
sewa pembiayaan	-	-
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - bersih	<u>12,227,884,730</u>	<u>12,227,884,730</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset (liabilitas) pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak dimasa yang akan datang.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK dan ENTITAS ASOSIASI

Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut :

Rupiah

	31 Maret 2013			
	Presentase kepemilikan	Pada awal tahun Rp	Akumulasi bagian laba (rugi) neto	Nilai Investasi/Penyertaan
PT. Bangadua Petroleum	45%	45,312,039,101	-	45,312,039,101
Total		<u>45,312,039,101</u>	-	<u>45,312,039,101</u>
	31 Desember 2012			
	Presentase kepemilikan	Pada awal tahun Rp	Akumulasi bagian laba (rugi) neto	Nilai Investasi/Penyertaan
PT. Bangadua Petroleum	45%	45,312,039,101	-	45,312,039,101
Total		<u>45,312,039,101</u>	-	<u>45,312,039,101</u>

11. PROPERTI INVESTASI

	31 Maret 2013				
	Saldo awal (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	Reklassifikasi (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
Harga Perolehan					
Bangunan	458,703,311,464	-	-	-	458,703,311,464
Jumlah	<u>458,703,311,464</u>	-	-	-	<u>458,703,311,464</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	153,070,186,530	8,386,328,159			161,456,514,689
Jumlah	<u>153,070,186,530</u>	<u>8,386,328,159</u>	-	-	<u>161,456,514,689</u>
Nilai Buku	<u>305,633,124,934</u>				<u>297,246,796,775</u>
	31 Desember 2012				
	Saldo awal (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	Reklassifikasi (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
Harga Perolehan					
Bangunan	405,550,861,632	53,152,449,832	-	-	458,703,311,464
Jumlah	<u>405,550,861,632</u>	<u>53,152,449,832</u>	-	-	<u>458,703,311,464</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	138,092,631,255	14,977,555,275	-	-	153,070,186,530
Jumlah	<u>138,092,631,255</u>	<u>14,977,555,275</u>	-	-	<u>153,070,186,530</u>
Nilai Buku	<u>267,458,230,377</u>				<u>305,633,124,934</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12 ASET TETAP (Lanjutan)

Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	7,954,359,330	9,036,070,730	-	(2,652,536,765)	14,337,893,295
Mesin dan peralatan	115,580,526,737	16,038,758,704	351,868,930	-	131,267,416,511
Peralatan kantor	7,995,542,124	683,749,442	-	-	8,679,291,566
Kendaraan	6,455,900,358	1,303,206,960	-	(1,340,905,591)	6,418,201,727
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan				1,340,905,591	1,340,905,591
Jumlah	<u>137,986,328,549</u>	<u>27,061,785,836</u>	<u>351,868,930</u>	<u>(2,652,536,765)</u>	<u>162,043,708,691</u>
Nilai Buku	<u>693,221,545,886</u>				<u>635,024,265,792</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan signifikan atas nilai tercatat aset tetap tersebut. Bangunan, kendaraan dan mesin serta peralatan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya.

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Jaminan	714,387,810	1,452,130,578
Beban ditangguhkan	34,276,163,325	34,276,163,325
Goodwill	17,791,840,605	17,791,840,605
PPH ps 25	20,666,849,710	20,666,849,710
PPH ps 26(4)	7,676,258,740	7,676,258,740
Bunga dan denda pajak	12,569,327,090	12,569,327,090
JUMLAH ASET LAINNYA	<u>93,694,827,280</u>	<u>94,432,570,048</u>

14. HUTANG USAHA

Hutang usaha terdiri dari :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga :		
Rupiah	23,080,398,316	6,945,311,109
Dolar Amerika serikat	54,887,023,428	29,538,717,405
Dolar Australia	53,201,956	53,201,956
Dolar Singapura	58,818,850	58,891,546
Total hutang usaha	<u>78,079,442,550</u>	<u>36,596,122,016</u>

Rincian hutang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.
USD	5,647,394	54,887,023,428	539,025.00	29,538,717,405
AUS	5,252	53,201,956	5,867.00	53,201,956
SGD	7,525	58,818,850	7,525.00	58,891,546
		<u>54,999,044,234</u>		<u>29,650,810,907</u>

Hutang usaha tidak dibebani bunga, dan pada umumnya diselesaikan selama 30 hari.

Hutang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa, dan pada tanggal 31 Maret 2013, tidak terdapat hutang kepada pihak ketiga yang memerlukan penyajian terpisah, semua hutang usaha berstatus lancar.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. DEPOSIT

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga :		
Rupiah	97,000,000	57,000,000
Jumlah	<u>97,000,000</u>	<u>57,000,000</u>

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga :		
Operasi Rig	4,201,235,046	4,201,235,046
Sewa Gedung	2,375,199,722	734,484,777
Jumlah	<u>6,576,434,768</u>	<u>4,935,719,823</u>

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga :		
Rupiah		
Sewa	-	-
Gaji	1,351,260,765	1,337,425,922
Jamsostek	74,012,182	103,166,827
Listrik & PAM	506,848,000	506,848,000
Telepon	3,353,000	3,353,000
Foto copy	8,472,088	8,472,088
Employee Reimbursement	(20,614,948)	27,589,358
Inspeksi	14,189,615	14,189,615
Asuransi	31,972,855	31,972,855
Lain-lain	572,806,724	-
Total Biaya yang masih harus dibayar	<u>2,542,300,281</u>	<u>2,033,017,665</u>

18. HUTANG BANK

Hutang Bank terdiri dari :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun:		
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	47,437,217,024	51,544,250,732
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	44,442,483,151	44,310,559,606
PT. Bank Syariah Mandiri	-	-
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4,061,771,430	5,315,485,716
Sub-total	<u>95,941,471,604</u>	<u>101,170,296,054</u>
<i>Bagian jatuh tempo lebih dari satu tahun:</i>		
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	199,367,795,233	198,342,240,731
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	125,573,831,720	124,927,875,796
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,213,085,712	2,213,085,712
Sub-total	<u>327,154,712,666</u>	<u>325,483,202,239</u>
Total Hutang bank	<u>423,096,184,270</u>	<u>426,653,498,293</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG BANK (*Lanjutan*)

Rincian hutang bank dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.
USD	43,532,893	423,096,184,270	44,121,355	426,653,498,293
		<u>423,096,184,270</u>		<u>426,653,498,293</u>

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2012, Perusahaan mengajukan permohonan penjadwalan kredit kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan telah disetujui berdasarkan Surat Penawaran Pemberikan Kredit (SPPK) No. CBC.JTH.1/SPPK/0017/2012 tanggal 21 Maret 2012 dengan rincian antara lain sebagai berikut :

a. Kredit Investasi I

Uraian	Awal	Perubahan terakhir	Keterangan
Limit kredit	USD 21.200.000 USD 1.470.000	USD 14.475.000	KI Efektif KI IDC
Tujuan			Penyelesaian pembangunan Ratu Prabu 2
Sifat			Non Revolving
Jangka waktu	7 tahun sejak penarikan (draw down), termasuk grace period selama 14 bulan s/d 30 Januari 2013.	Sampai dengan 31 Desember 2017	
Suku Bunga	10% p.a	7% p.a	dibayar efektif setiap bulandan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai tingkat bunga yang berlaku PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
Agunan Kredit			Seluruh objek yang dibiayai dengan fasilitas KI, berupa tanah, bangunan gedung dan seluruh sarana dan pra sarana Ratu Prabu 2 Tanah dan bangunan Wisma beserta sarana dan prasarana SHGB No. 630 di : - Jl. Sultan Hasanudin No. 60 Kel. Selong, Keb. Baru, Jak-Sel. a/n B. Bur Maras, luas 301 m2 - Tanah dan bangunan Gedung Ratu Prabu 1 beserta sarana dan prasarannya, SHM No. 562 dan 563 di jl. Jeruk purut No. 23 Cilandak Timur, Pasar minggu - Jaksel a/n Derek Prabu Maras seluas 3500 m2 - 1 unit Long <i>Stroke Hydraulic Rig</i> - 1 unit <i>Rigs, Fishing & Rental Tolls, Machine & Tool.</i> - <i>Personal Guarantee</i> a/n Bur Maras dan Derek Prabu Maras.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG BANK (*Lanjutan*)

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (*lanjutan*)

b. Kredit Investasi 2

Uraian	Awal	Perubahan terakhir	Keterangan
Limit Kredit	USD 9.700.000	USD 7.231.999	
Jenis kredit			Kredit Investasi
Sifat kredit			Non Resolving
Tujuan			Untuk pengadaan <i>Rigs, fishing & rental tool, machine & tool shop, warehouse and yard</i>
Jangka waktu	7 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit <i>Inclusive grace</i> period selama 12 bulan (s.d 14 Februari 2015)	Sampai dengan tanggal 14 Desember 2017	
Suku Bunga	10% p.a	7% p.a	dibayar efektif setiap bulandan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai tingkat bunga yang berlaku PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
Agunan Kredit			Seluruh obyek yang dibiayai dengan fasilitas KI, berupa <i>Rigs, Fishing & Rental Tool, Machine & Tool.</i> Tanah dan bangunan Wisma beserta sarana dan prasarana SHGB No. 630 di : - Jl. Sultan Hasanudin No. 60 Kel. Selong, Keb. Baru, Jak-Sel. a/n B. Bur Maras, luas 301 m2 - Tanah dan bangunan Gedung Ratu Prabu 1 beserta sarana dan prasarananya, SHM No. 562 dan 563 di jl. Jeruk purut No. 23 Cilandak Timur, Pasar minggu - Jaksel a/n Derek Prabu Maras seluas 3500 m2 - 1 unit Long <i>Stroke Hydraulic Rig</i> - 1 unit <i>Rigs, Fishing & Rental Tolls, Machine & Tool.</i> - <i>Personal Guarantee</i> a/n Bur Maras dan Derek Prabu Maras.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG BANK (*Lanjutan*)

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (*lanjutan*)

c. Kredit Modal Kerja Non Revolving

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Limit Kredit | Tetap USD 7.600.000 |
| 2. Jenis kredit | Kredit Modal Kerja |
| 3. Sifat kredit | Non Revolving |
| 4. Tujuan penggunaan | Kebutuhan modal kerja Perusahaan |
| 5. Jangka waktu | Tanggal 3 Desember 2007 s/d 31 Desember 2009 |
| 6. Suku Bunga | 10.00% p.a dibayar efektif setiap bulan dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai tingkat bunga yang berlaku di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 7. Agunan Kredit | Terminj atas kontrak tersebut diatas. |

Terkait dengan fasilitas KI dan KMK existing berupa :

- Seluruh obyek yang dibiayai dengan fasilitas KI, berupa tanah, bangunan Gedung dan sarana dan prasarana Ratu Prabu 2

- Tanah dan bangunan Wisma beserta sarana dan prasarana SHGB No. 630 di :
- Jl. Sultan Hasanudin No. 60 Kel. Selong, Keb. Baru, Jak-Sel. a/n B. Bur Maras, luas 301 m2

- Tanah dan bangunan Gedung Ratu Prabu 1 beserta sarana dan prasarannya, SHM No. 562 dan 563 di jl. Jeruk purut No. 23 Cilandak Timur, Pasar minggu - Jaksel a/n Derek Prabu Maras seluas 3500 m2

- 1 unit Long *Stroke Hydraulic Rig*

- *Personal Guarantee* a/n Bur Maras dan Derek Prabu Maras.

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa kredit investasi berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JTH.1/SPPK/0480/2008 tanggal 6 Pebruari 2008 dengan limit sebesar USD 9,700,000 berlaku selama 7 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit inclusive grace period selama 12 bulan dengan suku bunga sebesar 8,00% p.a. Fasilitas ini dijamin antara lain dengan jaminan seluruh obyek yang dibiayai dengan fasilitas KI berupa Rigs, Fishing dan Rental Tools, Machine dan Tool, Shop, Warehouse dan vard berikut peralatan pendukung lainnya yang diakseptasi oleh Bank.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG BANK (*Lanjutan*)

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (*lanjutan*)

d. Kredit Modal Kerja

Pada tahun 2009, Perusahaan mengajukan permohonan penjadwalan kredit kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan telah disetujui berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No. CBC.JTH.1/SPPK/0061/2009 tanggal 1 Desember 2009 dengan rincian antara lain sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|--|
| 1. Limit Kredit | Tetap USD 7.600.000 |
| 2. Jenis kredit | Kredit Modal Kerja Kontraktor |
| 3. Sifat kredit | Non Revolving |
| 4. Jangka waktu | Tanggal 3 Desember 2009 s/d 31 Maret 2013 |
| 5. Suku Bunga | 9.50% p.a dibayar efektif setiap bulan dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai tingkat bunga yang berlaku di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 6. Jaminan Kredit | Termijn atas kontrak - kontrak lainnya yang masih di kerjakan yang belum dibiayai oleh bank |

Terkait dengan fasilitas KI Existing berupa :

Seluruh objek yang dibiayai dengan fasilitas KI, berupa tanah, bangunan gedung dan seluruh sarana dan pra sarana Ratu Prabu 2

- Tanah dan bangunan Wisma beserta sarana dan prasarana SHGB No. 630 di :

Jl. Sultan Hasanudin No. 60 Kel. Selong, Keb. Baru, Jak-Sel. a/n B. Bur Maras, luas 301 m2

- Tanah dan bangunan Gedung Ratu Prabu 1 beserta sarana dan prasarannya, SHM No. 562 dan 563 di jl. Jeruk purut No. 23 Cilandak Timur, Pasar minggu - Jaksel a/n Derek Prabu Maras seluas 3500 m2

- 1 unit Long *Stroke Hydraulic Rig*

- 1 unit *Rigs, Fishing & Rental Tools, Machine & Tool.*

- *Personal Guarantee* a/n Bur Maras dan Derek Prabu Maras.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG BANK (*Lanjutan*)

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (*lanjutan*)

d. Kredit Modal Kerja

Pada tahun 2012, Perusahaan mengajukan permohonan penjadwalan kredit kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan telah disetujui berdasarkan Surat Penawaran Pemberikan Kredit (SPPK) No. CBC.JTH.1/SPPK/0017/2012 tanggal 21 Maret 2012 dengan rincian antara lain sebagai berikut :

1. Limit Kredit	Tetap USD 7.600.000
2. Jenis kredit	Kredit Modal Kerja Kontraktor
3. Sifat kredit	Non Revolving
4. Jangka waktu	Tanggal 02 Desember 2012 s/d 02 Desember 2016
5. Suku Bunga	7% p.a dibayar efektif setiap bulan dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai tingkat bunga yang berlaku di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
6. Jaminan Kredit	Termijn atas kontrak - kontrak lainnya yang masih di kerjakan yang belum dibiayai oleh bank

Terkait dengan fasilitas KI Existing berupa :

Seluruh objek yang dibiayai dengan fasilitas KI, berupa tanah, bangunan gedung dan seluruh sarana dan pra sarana Ratu Prabu 2

- Tanah dan bangunan Wisma beserta sarana dan prasarana SHGB No. 630 di :

Jl. Sultan Hasanudin No. 60 Kel. Selong, Keb. Baru, Jak-Sel. a/n B. Bur Maras, luas 301 m²

- Tanah dan bangunan Gedung Ratu Prabu 1 beserta sarana dan prasarannya, SHM No. 562 dan 563 di jl. Jeruk purut No. 23 Cilandak Timur, Pasar minggu - Jaksel a/n Derek Prabu Maras seluas 3500 m²

- 1 unit Long *Stroke Hydraulic Rig*

- 1 unit *Rigs, Fishing & Rental Tools, Machine & Tool.*

- *Personal Guarantee* a/n Bur Maras dan Derek Prabu Maras.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG BANK (*Lanjutan*)

PT. BANK CIMB Niaga Tbk

Pada tahun 2009, PT. Bank CIMB Niaga Tbk menyampaikan surat kepada Perusahaan atas rencana fasilitas yang akan diberikan berdasarkan surat Terms and Condition Fasilitas Kredit Baru No. 187/CBG IV/JKT/IX/2009 tanggal 8 September 2009 dengan rincian antara lain sebagai berikut :

1. Syarat dan kondisi fasilitas kredit :

Fasilitas	: Pinjaman Transaksi Khusus V (Baru)
Plafond	: USD 1,429,000
Penggunaan	: Bridging atas pencairan piutang kepada Pertamina terkait JOB sebesar USD 1,429,373.
Mata uang	: Dollar Amerika
Sifat fasilitas	: On liquidation basis
Bunga	: 9% p.a
Jangka waktu	: 3 bulan sejak penarikan pertama kali

2. Konversi atas plafond/outstanding fasilitas yang saat ini dalam mata uang IDR kembali menjadi mata uang USD dengan perincian sebagai berikut :

Fasilitas		Keterangan
Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)	USD 5,000,000	O/S akan dikonversi menjadi USD
Pinjaman Investasi (PI)	Rp. 7.822.812.052	Plafond atau O/S akan dikonversi menjadi USD
Pinjaman Transaksi Khusus 2 (PTK 2)	Rp. 32.360.388.471	Plafond atau O/S akan dikonversi menjadi USD
Pinjaman Investasi 2 (PI 2)	Rp. 61.239.980.800	Plafond atau O/S akan dikonversi menjadi USD

Kurs mata uang konversi akan ditentukan saat fasilitas dibukukan.

3. Perpanjangan fasilitas pinjaman transaksi khusus dan sub limit bank garansi semula 31 Maret 2012 dirubah menjadi Juli 2017.
4. Pada tahun 2010 dilakukan restrukturisasi fasilitas pinjaman sesuai dengan surat persetujuan Bank CIMB Biaga Nomor 669/AMD/CB/JKT/XII/2010 tanggal 29 Desember 2010, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Perjanjian	Awal (USD)	Konversi (Rupiah)	Jatuh Tempo	Suku Bunga
1.	669/AMD/CBG/JKT/10	814,876.25	9,522,812,052	Juli 2017	7%
2.	669/AMD/CBG/JKT/10	6,378,015.11	69,039,980,800	Juli 2017	7%
3.	669/AMD/CBG/JKT/10	5,840,873.80	33,944,172,000	Juli 2017	7%
4.	669/AMD/CBG/JKT/10	1,429,000.00	13,397,688,534	Juli 2017	7%
5.	669/AMD/CBG/JKT/10	4,044,203.79	6,775,681,494	Juli 2017	7%
	Jumlah	18,506,968.95	132,680,334,880		

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG BANK (*Lanjutan*)

PT. BANK CIMB Niaga Tbk (*Lanjutan*)

5. Berikut jaminan yang berlaku untuk mengcover fasilitas baru (PTK 5) dengan perincian sebagai berikut :
- a. SKMHT senilai Rp. 18.000.000.000 (minimal 125% dari plafond fasilitas PTK 5) atas tanah kosong seluas 6.144 m² di Jl. TB. Simatupang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan dengan market value Rp. 36.862.500.000 (berdasarkan independen appraisal PT. AKA 24 Agustus 2009).
 - b. Fidusia AR Pertamina sebesar Rp. 125% dari outstanding pinjaman.
 - c. Fidusia atas Rig complete serta peralatan yang dibiayai senilai plafond.
 - d. Assignment of cash flow atas hasil penjualan ladang minyak dan gas atas porsi debitur di JOB Pertamina - Lekom Maras.
 - e. Fidusia atas piutang order processing fee peralatan CO₂ removal milik PT. Lekom Maras.
 - f. Fidusia atas piutang proyek yang dibiayai oleh PT. Lekom Maras ke Bangadua Petroleum.
 - g. *Personnal Guarantee* dari seluruh shareholders sebesar plafond.

18. HUTANG BANK (*Lanjutan*)

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tahun 2012, Perusahaan mendapatkan Persetujuan Kredit Modal Kerja dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sesuai dengan Surat Persetujuan Kredit (SP2K) NO. 87/S/CBB/NCL/V/2012 tanggal 01 Mei 2012 dengan kondisi sebagai berikut :

1. Syarat dan kondisi fasilitas kredit :

Plafond kredit	: Rp. 9.300.000.000
Peruntukan	: Modal Kerja untuk penyediaan Porta Camp
Jenis Kredit	: Kredit Modal Kerja
Sifat kredit	: Non Revolving
Jangka Waktu	: 2 (dua) tahun dengan masa grace period 3 bulan
Suku bunga	: 12.25 % pa adjustable rate (dapat berubah sewaktu-waktu) dihitung setiap tanggal 25 bulan bersangkutan
Agunan	: Tanah jl. Narogong Km 16.5 Kelurahan Limusnunggal (SHGB No. 818 a.n PT. Ratu Prabu Energi, Tbk) Personal Guarantee dari Direktur dan komisaris. Cassie atas tagihan pembayaran kontrak PT. Leighton Contractor Indonesia dan PT. Meares Sopotan. Standing Instruction yang menyatakan pembayaran tagihan PT. Leighton disalurkan melalui rekening giro di BTN Cibubur.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, pembayaran hutang sewa pembiayaan pada masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Sampai dengan satu tahun	1,086,176,940	1,414,181,940
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	-	-
Sub-total	1,086,176,940	1,414,181,940
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	-	-
Nilai sekarang atas pembayaran cicilan hutang sewa pembiayaan	1,086,176,940	1,414,181,940
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1,086,176,940)	(1,414,181,940)
Bagian jangka panjang	-	-

Hutang sewa pembiayaan dikenakan bunga 5.7% pertahun dan flat, berikut adalah perincian hutang leasing :

No	Perusahaan Leasing	Jangka waktu	Plafond Rupiah	Suku bunga
1.	CIMB Auto Finance	24 Bulan	2,880,000,000	5.7% flat
2.	PT. BII Finace Center	24 Bulan	270,288,000	5.7% flat
3.	Saseka Gelora Finance	24 - 36 Bulan	2,690,360,250	5.7% flat
	Jumlah		5,840,648,250	

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Jangka pendek		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT. Prabu Mutu Mulia	280,503,780	264,778,780
Ritchfield Group	133,231,385	133,231,385
PT. Pratita Pratama	30,593,398	30,593,398
Conoco Philips	259,761,654	259,761,654
Lain-lain	7,239,666,540	1,064,996,903
	7,943,756,757	1,753,362,120
Jangka panjang		
Pihak ketiga		
PT. Sinarcaya Mineralindo	4,395,789,900	4,395,789,900
Pihak yang berelasi		
Burhanuddin Bur Maras	1,810,277,985	1,957,172,500
Dennis Michel connel	2,043,227,904	2,043,227,904
Jumlah	3,853,505,889	4,000,400,404

Hutang tersebut merupakan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dan tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih atau dibayarkan sewaktu-waktu.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan belum melakukan perhitungan aktuarial atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja berdasarkan Undang Undang No. 13 tahun 2003 tanggal 23 Maret 2003, dikarenakan Perseroan beranggapan bahwa jumlah liabilitas diestimasi tersebut masih memadai dan cukup dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Kenaikan gaji (pertahun)	3%	3%
Tingkat bunga diskonto (pertahun)	10%	10%
	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo awal	22,735,923,355	22,735,923,355
Beban tahun berjalan	-	-
Jumlah	<u>22,735,923,355</u>	<u>22,735,923,355</u>

22. MODAL SAHAM

Susunan permodalan dan pemegang saham Perusahaan berdasarkan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT. Ficomindo Buana Registrar adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013 & 31 Desember 2012		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Kepemilikan	Jumlah
PT. Ratu Prabu	954,975,812	60.9041%	477,487,906,000
Theydon Financial Corp	146,279,000	9.3290%	73,139,500,000
Lain-lain dibawah 5%	466,745,188	29.7669%	233,372,594,000
	<u>1,568,000,000</u>	100%	<u>784,000,000,000</u>

23. LABA (RUGI) PER SAHAM

Rincian perhitungan laba (rugi) persaham dasar pada tahun 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Laba (Rugi) per saham :		
Laba bersih	11,110,326,811	11,784,134,857
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	1,568,000,000	1,568,000,000
Laba bersih persaham dasar	<u>7.09</u>	<u>7.52</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN BERSIH

Jumlah ini merupakan penjualan bersih kepada pihak ketiga pada tahun 31 Maret 2013 dan 2012, dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Pihak ketiga	110,427,536,481	105,649,570,654
Jumlah	<u>110,427,536,481</u>	<u>105,649,570,654</u>

Rincian penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Conoco Philips Indonesia Inc, Ltd	50,914,972,011	48,711,988,913
PT. Vico Indonesia	-	-
NIKO	13,077,465,513	12,511,631,254
Thies Contractors Indonesia	7,978,764,783	-
SANTOS	6,666,559,478	-
Dibawah 10%	31,789,774,696	44,425,950,487
Jumlah	<u>110,427,536,481</u>	<u>105,649,570,654</u>

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok pendapatan tahun 31 Maret 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Pemakaian/pembelian suku cadang	3,626,505,211	1,744,867,426
Food Cost	1,225,661,433	-
Beban overhead	-	-
BBM, Parkir & Tol	86,786,738	-
Gaji	32,841,521,013	42,452,889,436
Tunjangan	2,021,416,266	-
Tunjangan PPH 21	72,569,745	-
Jasa Professional	7,242,648,395	584,909,714
Management Development Fund	1,914,687,312	-
VISA, Working Permit, STNK, KIR	217,765,070	-
Lisensi, Formalitas dan hukum	106,052,500	-
Pabrikasi dan konstruksi	-	-
Penyusutan	12,800,989,421	5,346,397,454
Perjalanan dinas	1,976,101,956	3,281,672,981
Administrasi proyek	11,070,000	950,073,756
Perlengkapan/Peralatan	21,964,030	140,515,230
Import	-	122,543,400
Angkut dan mobilisasi	615,032,282	898,708,420
Perbaikan dan perawatan	306,337,740	3,997,712,530
Asuransi	138,634,488	791,827,955
Perijinan	-	211,618,810
Bid & Performance Bond	423,662,498	217,372,753
Custom & Duties	1,718,532	-
Pelatihan	141,352,000	64,651,725
Building Maintenance	-	334,604,206
Beban Safety Lainnya	242,217,008	206,287,190
Sewa Penunjang Operasional	1,117,842,254	2,559,470,380
Operasional Mobil/Motor	-	29,466,297
Lain-lain	1,831,691,799	799,704,749
JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>68,984,227,692</u>	<u>64,735,294,411</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN USAHA

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Gaji	5,045,679,135	5,696,793,836
Tunjangan	1,998,654,284	76,550,038
Perjalanan dinas	1,083,649,430	1,739,100
Pajak	177,374,090	4,644,430,042
Tunjangan Pajak PPH 21	966,826,886	-
Penyusutan	219,369,246	5,236,500,707
Majalah & Surat Kabar	3,899,000	-
BBM, Tol dan Parkir	227,918,621	-
<i>Perbaikan dan perawatan</i>	1,961,680,682	1,245,359,448
Asuransi	354,006,881	351,667,231
Lisensi, Formalitas dan hukum	128,057,600	229,538,260
Audit	53,000,000	-
Jasa Profesional & konsultan	1,304,363,917	751,298,828
Administrasi kontrak	77,624,000	577,496,421
Kendaraan dan transportasi	-	34,200,000
Kantor	91,105,500	1,953,752,514
Perlengkapan / Peralatan kantor	150,165,646	59,435,907
Listrik, Air dan gas	601,022,976	712,193,120
Utilitas	23,249,780	10,422,500
Sewa	7,100,000	70,609,887
Telepon, fax dan internet	118,677,637	89,419,718
ATK	83,367,944	-
Foto copy dan Cetak	51,584,514	-
Materai dan Benda Pos	3,414,531	-
Direksi	2,634,606,919	3,320,094,798
Pelatihan, training & workshop	500,000	10,885,463
Pos dan kurir	17,979,102	21,345,896
Iklan dan promosi	332,510,360	1,457,759,356
Jamuan & Entertainment	149,416,050	-
Sumbangan	20,190,000	-
STNK, KIR, VISA dan Working Permit, Ijin	146,241,017	-
Keanggotaan (membership)	111,800,000	-
Corporate Expenses	261,000,000	-
Cleaning service	5,320,000	-
Security	-	-
Expense PPh ps1 4'2- Rental	18,837,475	44,543,223
Expense PPh ps1 4'2- SC	1,381,349,760	-
Lain-lain	2,124,465,110	155,796,849
JUMLAH BEBAN USAHA	21,936,008,091	26,751,833,141

27. BEBAN KEUANGAN

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Beban bunga bank	(7,645,118,877)	(740,164,041)
Beban administrasi bank	(66,164,649)	(277,710,559)
Beban bunga sewa pembiayaan	-	-
Jumlah	(7,711,283,526)	(1,017,874,600)

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Selisih Kurs	(838,279,966)	(4,428,888)
Pendapatan yang dikenakan pajak final	34,710,747	21,640,443
Rugi Penjualan aktiva	-	-
Pajak	-	-
Denda	-	-
Selisih persediaan	-	-
Lainnya	117,878,857	(448,491,111)
Jumlah	<u>(685,690,362)</u>	<u>(431,279,556)</u>

29. INFORMASI SEGMENT

Manajemen menyajikan informasi mengenai segmen adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Hasil		
Pendapatan bersih	110,427,536,481	105,649,570,654
Beban pokok pendapatan	(68,984,227,692)	(64,735,294,411)
Laba kotor	41,443,308,790	40,914,276,243
Beban usaha	(21,936,008,091)	(26,751,833,141)
Laba usaha	<u>19,507,300,699</u>	<u>14,162,443,102</u>
Jumlah aset	1,490,417,492,161	1,398,704,352,166
Jumlah liabilitas	619,867,925,781	582,118,056,292
Jumlah aset bersih	<u>870,549,566,380</u>	<u>816,586,295,874</u>

30. SALDO, TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dan transaksi

Pihak berelasi	Sifat hubungan	Sifat transaksi
PT. Ratu Prabu Energi Tbk	Induk Perusahaan	
Lekom Maras Pengabuan	Entitas Anak perusahaan langsung	
PT. Indo Asia Resources	Entitas Anak perusahaan langsung	
PT. Bangadua Petroleum	Entitas Asosiasi	
Tn. Burhanuddin Bur Maras	Pemegang saham dan Direktur Utama	
Tn. Derek Prabu Maras	Pemegang saham dan Direktur	
Golden Arrow Resources	Dimiliki tidak secara langsung	
PT. Pasifik Masao Mineral	Dimiliki tidak secara langsung	

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang terutama meliputi keuangan

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. SALDO, TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (*Lanjutan*)

Piutang usaha dari pihak relasi adalah sebagai berikut :

Piutang Lain-lain

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	% terhadap aset	Rp.	% terhadap aset	Rp.
USD				
PT. Bangadua Petroleum	0.00%	10,324,949,223	0.74%	10,324,949,223
PT. Ratu Prabu	0.52%	7,693,836,190	0.55%	7,693,836,190
		<u>18,018,785,413</u>		<u>18,018,785,413</u>

Liabilitas lain-lain

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	% terhadap liabilitas	Rp.	% terhadap liabilitas	Rp.
Rupiah				
Burhanuddin Bur Maras	0.2920%	1,810,277,985	3.31%	1,957,172,500
Dennis Michel Connel	0.3296%	2,043,227,904	0.36%	2,043,227,904
	1.24%	<u>3,853,505,889</u>	3.67%	<u>4,000,400,404</u>

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2013			
	USD	SGD	EURO	Ekuivalen (Rp)
Aset				
Kas dan setara kas				
Dolar Amerika Serikat	869,866	-	-	8,454,227,393
EURO			7,126.00	88,527,021
Investasi jangka pendek				
Dolar Amerika Serikat	2,507,682	-	-	24,249,288,573
Piutang usaha				
Dolar Amerika Serikat	15,830,132	-	-	153,853,053,748
Dolar Singapura	-	23,036	-	180,049,376
EURO	-	-	2,147,912	26,684,170,626
Piutang lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	1,853,975	-	-	30,182,978,183
Dolar Singapura				
Jumlah aset	<u>21,061,656</u>	<u>23,036</u>	<u>2,155,038</u>	<u>243,692,294,920</u>
Liabilitas				
Hutang usaha				
Dolar Amerika Serikat	5,647,394	-	-	54,887,023,428
Dolar Singapura	7,525.44	-	-	58,818,850
Hutang bank				
Dolar Amerika Serikat	43,532,893			423,096,184,270
Dolar Singapura				
Jumlah liabilitas	<u>49,187,813</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>478,042,026,548</u>
Jumlah aset (liabilitas) bersih	<u>(28,126,157)</u>	<u>23,036</u>	<u>2,155,038</u>	<u>(234,349,731,628)</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (*Lanjutan*)

Ekuivalen ke dalam Rupiah atas aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2013, tersebut di atas dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2013, tidak termasuk keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari nilai wajar instrumen derivatif apabila instrumen tersebut dinilai dengan nilai wajarnya pada tanggal laporan ini.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya. Perusahaan juga mempunyai liabilitas keuangan seperti, hutang usaha dan lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, hutang sewa pembiayaan dan hutang bank.

Kebijakan Perusahaan adalah tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah, risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko tersebut yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari liabilitas jangka panjang (hutang bank) yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Risiko mata uang

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian aset dan liabilitas moneter, penjualan dan pembelian didenominasikan/dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan tolak ukur harga dalam mata uang asing. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan memiliki liabilitas neto untuk aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Sejauh memungkinkan Perusahaan membayar pengeluaran dalam mata uang asing dengan hasil penjualan dalam mata uang asing yang sama yang berfungsi sebagai mekanisme lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing Perusahaan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang dikenal dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-rahu.

Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Perusahaan secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar jumlah tercatat, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Maret 2013, adalah sebagai berikut :

Klasifikasi dan nilai tercatat instrumen keuangan

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	14,025,417,539	30,074,567,643
Piutang usaha - bersih	240,119,941,192	211,244,590,725
Investasi jangka pendek	25,455,537,253	25,455,537,253
Piutang lain-lain	15,551,144,288	13,915,823,316
Biaya dibayar dimuka	14,784,379,848	14,714,569,814
Aset tidak lancar lainnya	30,182,978,183	30,182,978,183
Jumlah	340,119,398,303	325,588,066,935
Liabilitas Keuangan		
Hutang Bank	423,096,184,270	426,653,498,292
Hutang Usaha	78,079,442,550	36,596,122,016
Deposit	97,000,000	57,000,000
Pendapatan diterima dimuka	6,576,434,768	4,935,719,823
Hutang sewa pembiayaan	1,086,176,940	1,414,181,940
Hutang Lain-lain	7,943,756,757	1,753,362,120
Biaya yang masih harus dibayar	2,542,300,281	2,033,017,665
Liabilitas tidak lancar lainnya	8,249,295,789	8,396,190,304
Jumlah	519,421,295,566	473,442,901,856

34. KEWAJIBAN KONTINJENSI

Pada tahun 2006, Direktorat Jendral Pajak mengeluarkan SKPKB atas pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 26 (4) untuk tahun 2000,2001,2002 dan 2003 sebesar USD 2.931.035,38 dan USD 1.299.826,63 (Rp. 28.343112.125 dan Rp. 12.569.323.512)

Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada kantor pajak dan gugatan ke Mahkamah Agung atas SKPKB tersebut. Kantor pajak dan Pengadilan Administrasi Negara telah menolak permohonan keberatan tersebut. Namun, penyelesaian gugatan sedang dalam proses. Perusahaan telah membayar kewajiban angsuran pajak untuk tahun 2008 dan 2007 untuk jumlah USD 1.667.000 dan 1.467.000 (Rp. 16.119.890.000 dan 14.185.890.000).

35 TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 1 April 2013.